



HARIAN PAGI
Tribun Jogja
SPIRIT BARU DIY-JATENG
• ECRAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 • 0274-556791

SELASA LEGI
19 MEI 2026
1 DZULHIJAH 1447
NO 5347, TAHUN 15
TERBIT 12 HALAMAN

Saling Tantang Berujung Maut
■ Polisi Masih Memburu Pelaku Penganiayaan Pelajar

1 Pada Minggu (17/5) sekitar jam 03.30 WIB korban, AA (17), warga Ngampilan, Kota Yogyakarta dan saksi berfoto dengan sepeda motor. Saat itu, saksi di depan mengendarai motor, sementara korban duduk di belakang.

2 Pada saat korban dan saksi melwati jalan Magelang, Kota Yogyakarta, dikawal oleh pelaku. Korban mengherdar dan kejaran melwati sanggar Perti, Simbang Simbul Yogyakarta lalu menuju Jalan Margo Utomo, kemudian mengambil arah ke Jalan Yos Sudarso.

3 Sesampainya di depan pintu selatan SMAN 3 Yogyakarta korban turun dari sepeda motor. Korban kemudian langsung diserang oleh pelaku dengan menggunakan senjata tajam.

4 Teman korban berusaha membawa AA ke rumah sakit. Namun, saat melintas di Jalan I Dewa Nyooman Oka, Kolabaru, korban terjatuh sebelum akhirnya disorong warga dan dibawa menuju ke rumah sakit milik gereja.

5 Nyawa korban tidak terdorong meski sempat mendapat penanganan medis di rumah sakit. Polisi masih mendalami kronologi pasti kejadian tersebut melalui pemeriksaan saksi dan rekaman CCTV di sejumlah titik.

GENG REMAJA MERESAKAN

YOGYA, TRIBUN - Kasus kekerasan jalanan oleh kelompok atau geng masih menodai Yogyakarta. Seorang pelajar berinisial AA (17) asal Ngampilan, Kota Yogyakarta meninggal dunia akibat diduga dianalisis dengan senjata tajam. Sebagaimana diketahui, dugaan penganiayaan itu terjadi di Jalan Yos Sudarso, tepatnya di depan SMA 3 Yogyakarta, Jalan Yos Sudarso, Kotabaru, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Minggu (17/5) dini hari. Polisi menegaskan, peristiwa itu bukanlah aksi klitih, melainkan bermula saling tantangan antara dua geng pelajar. "Jadi itu bukan klitih, itu diawali dengan tantangan-tantangan dua geng. Sehingga kejadian di hari itu ada yang meninggal. Sementara anggota kita masih terus bekerja di lapangan mulai dari minggu sampai tadi malam juga," ujar Kapolresta Yogyakarta, Kombes Pol Eva Cuna Pandia, saat ditemui di Polresta Yogyakarta, Senin (18/5).

● ke halaman 11

Siapkan Jamkesta untuk Korban
RENTETAN kasus kejahatan jalanan atau klitih di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak hanya meninggalkan luka fisik, tetapi juga memunculkan beban finansial bagi para korban. Biaya perawatan medis akibat tindak pidana dipastikan tidak ditanggung oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) BPJS Kesehatan. Merespons kendala tersebut, Dinas Sosial DIY menyiapkan jaring pengaman berupa skema Jaminan Kesehatan Semesta (Jamkesta) dengan persyaratan verifikasi.

● ke halaman 11

• Januari 2026: Polisi menangkap terduga pelaku klitih di Pasar Giwangan. Insiden kekerasan jalanan terhadap warga Sedayu dan pembocoran pelajar di Bantul. • Februari 2026: aksi bersenjata tajam kembali pecah di Jetis dan Sewon. • Maret 2026: Aksi sabitan gepok di Sleman serta penolakan remaja ala gladiator di kawasan Pakualaman. • April 2026: Kasus perusakan mobil dan penyerangan terhadap seorang mahasiswa di kawasan Godean, Ilim Dwi Saputra (16), seorang pelajar asal Kelurahan Tirta, Kepanewon Pandak, Kabupaten Bantul, tewas akibat penganiayaan sadis. Peristiwa nahas yang diartibakangi dendam antar kelompok ini memicu keprihatinan mendalam. • Mei 2026 (Kolabaru, Yogyakarta): seorang pelajar berinisial AA (17) tewas setelah mengalami luka tusuk di dada akibat serangan senjata tajam di Jalan Yos Sudarso (depan SMAN 3 Yogyakarta).

GRATIS MENYERJASASAMAN /DOK. POLRESTA YOGYAKARTA

JAH TKP - Sebelum Polisi melaksanakan olah TKP kejadian dugaan penganiayaan yang menewaskan seorang pelajar di Jalan Yos Sudarso, Kotabaru, Yogyakarta, Minggu (17/5).

Saling Tantang

● Sambungan Hal 1

Eva menyampaikan salah satu saksi yang ada saat kejadian sudah diamankan dan dimintai keterangan. Dia menjelaskan korban berinisial AA mengalami luka sayatan pada bagian dada dan beberapa bagian tubuh lainnya akibat senjata tajam.

Sementara saksi yang telah diperiksa penyidik hingga saat ini masih berjumlah lima orang.

"Ini anggota masih bekerja, nanti kalau sudah ada (tersangka) kami beritahu. Saksi ada lima orang," ujarnya.

Adapun, korban mengalami luka tusuk di bagian dada usai diduga dikejar dan diserang sekelompok pelaku bersenjata tajam. Kronologinya dimulai pada Minggu (17/5) sekitar jam 03.30 WIB korban dan saksi berboncengan sepeda motor. Saat itu saksi di depan mengendarai motor, sementara korban duduk di belakang.

Pada saat korban dan saksi melewati jalan Magelang, Kota Yogyakarta, korban dan saksi dikejar oleh pelaku. Korban menghindari dari kejaran melewati simpang pingit, Simpang Samsat Yogyakarta lalu menuju Jalan Margo Utomo, kemudian mengambil arah ke Jalan Yos Sudarso.

"Sesampainya di depan pintu selatan SMAN 3 Yogyakarta korban turun dari sepeda motor kemudian langsung dianiaya oleh pelaku dengan menggunakan senjata tajam," ungkap Kasihumas Polresta Yogyakarta, Iptu Dani Hasan.

Teman korban kemudian berusaha membawa AA ke rumah sakit. Namun, saat melintas di Jalan I Dewa Nyoman Oka, Kotabaru, korban terjatuh sebelum akhirnya ditolong warga dan dibawa menggunakan ambulans milik gereja.

Nyawa korban tidak ter-

tolong meski sempat mendapat penanganan medis di rumah sakit. Kasatreskrim Polresta Yogyakarta, Kompol Riski Adrian, mengatakan, polisi masih mendalami kronologi pasti kejadian tersebut melalui pemeriksaan saksi dan rekaman CCTV di sejumlah titik. Menurut Adrian, aksi pengejaran terhadap korban diduga bermula dari kawasan Jalan Magelang, tepatnya di sekitar Borobudur Plaza.

"Ini kami sinkronkan keterangan saksi, belum bisa disimpulkan. Tapi ini *street crime* (kejahatan jalanan)," ujar Adrian, Minggu (17/5).

"Untuk kronologi pastinya kami belum bisa menyampaikan, saat ini saya masih dengan saksi (teman korban) muter untuk cek rekaman CCTV dan minta keterangan saksi, keterangan masih berubah-ubah," jelas Adrian.

Skrining siswa

Pemkot Yogyakarta bergerak cepat menyusun langkah mitigasi pascainsiden kekerasan jalanan yang merenggut nyawa seorang pelajar di Jalan Yos Sudarso, Kotabaru, Gondokusuman, Minggu (17/5) dini hari lalu. Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, menyatakan keprihatinan yang mendalam atas tragedi mencekam tersebut.

Merespons 'maraknya kembali aksi kekerasan di jalanan, ia menegaskan, pihaknya akan berfokus pada tindakan preventif yang menasar hulu masalah, yakni kesehatan mental anak sejak usia SMP. Hasto menyebut, insiden yang terjadi di kawasan depan SMAN 3 Yogyakarta atau kawasan Stadion Kridosono tersebut terjadi pada waktu yang tidak lazim, yakni menjelang pukul 04.00 WIB.

"Ini kan keprihatinan, anak usia sekolah yang ustadznya juga belum 20 tahun, kemudian malam hari ada di jalanan sampai

Jam 4 pagi. Saya berharap orang tua lebih hati-hati, jangan biarkan mereka di jalanan," ujarnya, Senin (18/5).

"Bagi kami, kemungkinan konflik sesama anak jalanan pada malam hari sangat tinggi sekali. Terjadi konflik sesaat, emosi sesaat, kemudian terjadi perkelahian sesaat juga sangat mungkin terjadi," imbuh Hasto.

Terkait langkah mitigasi, Hasto menjelaskan adanya pembagian kewenangan institusi pendidikan antara Pemkot Yogyakarta dan Pemerintah Daerah (Pemda) DIY. Mengingat korban dan pelaku kekerasan jalanan kerap didominasi oleh siswa tingkat SMA yang berada di bawah wewenang provinsi, maka pihaknya bakal mengambil kendali penuh pada level SMP.

Hasto mengaku telah menginstruksikan Kepala Dinas Pendidikan, kepala sekolah, serta para guru Bimbingan Konseling (BK) di Kota Yogyakarta untuk melakukan tindakan deteksi dini atau skrining.

"Kami mengkondisikan mitigasinya di anak-anak SMP, karena kami memiliki kewenangan untuk anak SMP. Maka anak SMP inilah yang harus kita berikan skrining," ujarnya.

Ia menambahkan, intervensi psikologis sejak dini menjadi kunci, supaya anak-anak yang terindikasi memiliki masalah perilaku tidak terjerumus ke dalam aksi kekerasan jalanan. Melalui langkah integrasi antara dunia pendidikan dan layanan kesehatan mental, Pemkot Yogyakarta berharap mata rantai kekerasan jalanan dapat diputus agar tragedi serupa tidak kembali terulang.

"Mereka yang sedikit ada *mental disorder* harus sudah ketahuari sejak dini di SMP. Guru-guru bimbingan konseling (BK) kita minta untuk screening anak-anak yang sedikit banyak berisiko," jelasnya. (hda/aka/kpc)

Siapkan Jamkesta

• Sambungan Hal 1

Sekretaris Dinas Sosial (Dinsos) DIY, Suyarno, menegaskan bahwa pengecualian tanggungan kesehatan bagi korban tindak pidana, seperti begal dan klitih, merupakan kebijakan yang mengikat secara regulasi. "Benar tidak ter-cover BPJS untuk kasus klitih dan begal," ujar Suyarno.

Menurut Suyarno, regulasi tersebut berpijak pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 82 Tahun 2018 tentang Jaminan Kesehatan. Beleid itu mengatur bahwa pelayanan kesehatan akibat tindak pidana berada di luar tanggungan BPJS, melainkan menjadi ranah lembaga penjamin lainnya.

Ketentuan ini kembali dipertegas melalui Perpres Nomor 59 Tahun 2024—perubahan ketiga atas Perpres 82/2018—yang mengamanatkan bahwa pembiayaan korban tindak pidana, seperti penganiayaan, kekerasan seksual, hingga perdagangan orang, menggunakan skema pendanaan dari kementerian, lembaga, maupun pemerintah daerah.

"Aturannya memang begitu, korban tindak pidana sudah ditanggung melalui lembaga penjamin lain, misalnya melalui lembaga perlindungan korban," jelasnya.

Dalam implementasinya, korban tindak pidana idealnya diarahkan untuk mengakses bantuan melalui Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK). Namun,

di lapangan, minimnya pemahaman masyarakat terhadap alur birokrasi ini sering kali menimbulkan kepanikan bagi keluarga korban saat harus segera melunasi biaya rumah sakit.

"Kadang masyarakat baru tahu ketika sudah di rumah sakit ternyata BPJS-nya tidak aktif atau tidak bisa digunakan untuk kasus tertentu," papar Suyarno.

Sebagai solusi alternatif di tingkat daerah, Pemerintah Daerah DIY menyediakan program Jamkesta yang dikelola oleh Balai Penyelenggara Jaminan Kesehatan Sosial (Bapel Jamkesos) di bawah koordinasi Dinas Kesehatan DIY. Program ini menyasar masyarakat miskin yang belum masuk dalam daftar peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) BPJS.

Suyarno menyebutkan, korban kejahatan jalanan yang kesulitan biaya masih memiliki peluang untuk dibantu melalui skema kesehatan daerah ini. "Dimungkinkan ketika memang kendalanya tidak punya jaminan kesehatan. Itu bisa diupayakan melalui Jamkesta," ujarnya.

Meski demikian, akses terhadap Jamkesta mensyaratkan prosedur administratif yang ketat guna memastikan ketepatan sasaran.

"Pengajuannya harus melalui rekomendasi dari Dinas Sosial kabupaten atau kota. Nanti petugas akan melakukan pengecekan kondisi keluarga terlebih dahulu," jelasnya.

Kondisi rawan

Kebutuhan akan jaring

pengaman sosial dan kesehatan ini menjadi semakin mendesak di tengah tingginya angka kriminalitas jalanan di wilayah DIY. Berdasarkan catatan Jogja Police Watch (JPW), dalam empat bulan terakhir (Januari-April 2026), telah terjadi lebih dari lima kasus kejahatan jalanan yang berujung pada korban luka serius hingga meninggal dunia.

Eskalasi kasus dimulai pada Januari 2026 saat polisi menangkap terduga pelaku klitih di Pasar Giwangsan, disusul insiden kekerasan jalanan terhadap warga Sedayu dan pembacokan pelajar di Bantul. Memasuki Februari, aksi bersenjata tajam kembali pecah di Jetis dan Sewon.

Bentuk kejahatan jalanan pun semakin meluas pada Maret 2026, ditandai dengan aksi sabetan gesper di Sleman serta perkelahian remaja ala gladiator di kawasan Pakualaman. Tren ini berlanjut hingga April 2026 dengan kasus kerusakan mobil dan penyerangan terhadap seorang mahasiswa di kawasan Godean.

Menyikapi eskalasi tersebut, Kadiv Humas JPW Baharuddin Kamba mendesak adanya langkah preventif yang lebih komprehensif dari aparat penegak hukum dan elemen masyarakat.

"JPW meminta aparat kepolisian meningkatkan patroli di sejumlah titik rawan kejahatan jalanan. Pengawasan orang tua sangat penting agar anak tidak keluar malam tanpa pengawasan," imbuhnya. (han)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005